BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa pemanfaatan internet, sikap inovatif dan frekuensi belajar secara mandiri, baik secara sendiri maupun simultan dapat mempengaruhi hasil belajar hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Oleh karena itu dari jabaran hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pemanfaatan internet mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan internet siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa.

Kedua, Sikap inovatif mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap inovatif siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa.

Ketiga, frekuensi belajar secara mandiri mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi belajar secara mandiri siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa.

Keempat, pemanfaatan internet, sikap inovatif dan frekuensi belajar secara mandiri secara simultan mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan internet, sikap inovatif dan frekuensi belajar secara mandiri siswa secara bersama-sama, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa.

Kelima, menurut hasil analisis korelasi parsial diketahui bahwa pemanfaatan internet mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan, walaupun sikap inovatif dan frekuensi belajar secara mandiri diabaikan atau dianggap konstan, namun demikian besaran koefisien korelasi (hubungan) semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar

teknologi informasi dan komunikasi yang maksimal, ketiga variabel harus saling diperhatikan.

Keenam, menurut hasil analisis korelasi parsial diketahui bahwa sikap inovatif mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan, namun tidak signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi jika kedua variabel pemanfaatan internet dan frekuensi belajar mandiri diabaikan.

Ketujuh, menurut hasil analisis korelasi parsial diketahui bahwa frekuensi belajar secara mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan, namun tidak signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi jika kedua variabel sikap inovatif dan frekuensi belajar mandiri diabaikan.

B. **Implikasi**

Walaupun Hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi bukan merupakan syarat utama dalam menentukan keberhasilan akademis pada Sekolah Menengah Atas (SMA), akan tetapi sudah menjadi salah satu syarat pemenuhan kompetensi bagi siswa-siswa dalam era globalisasi saat ini, seluruh landasan informasi bagi masyarakat, lembaga, perusahaan khususnya bagi bidang pendidikan atau sekolah sudah diarahkan pada sistem "electronic information" yaitu menerima dan menyampaikan pesan melalui elektronik. Walaupun secara struktural pendidikan belum menetapkan satu kebijakan terhadap kewajiban lulusan SMA dalam menguasai Teknologi Informasi dan Komunikas, namun kenyataannya principal pengguna jasa lulusan, baik perguruan tinggi, swasta,

pemerintah serta dunia global mengharuskan kompetensi maksimal dari kemampuan menggunakan Teknologi informasi dan Komunikasi menjadi kebutuhan faal bagi siswa-siswa.

Sesuai dengan prinsip dari teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimiliki setiap orang, bagi siswa mendapatkan pengetahuan tersebut bukanlah hal yang sulit disamping dukungan dari guru maupun sarana dan prasarana akses yang setiap saat dapat dicapai baik disekolah, warnet, dan dirumah. Namun demikian tinggi rendahnya hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi akan tergantung pada aktivitas siswa tersebut dalam memberdayakannya. Prinsip kebebasan pada dunia teknologi informasi dan komunikasi akan menjadi ekses negatif jika tingginya pemanfaatan internet pada proporsi tujuan positif yang diharapkan. Jika pemanfaatan internet dilakukan dalam mendukung pembelajaran disekolah, siswa dengan sendirinya akan menemukan pola bertindak positif yang dapat membentuk kreatifitas, sehingga sikap inovatifnya tinggi.

Sikap inovatif siswa dalam menjelajah dunia internet akan mampu memberdayakan daya pikir, dan imajinasi siswa secara maksimal, sehingga satuan waktu (frekuensi) yang digunakan untuk akses akan lebih bermutu dan berkualitas.

Faktor lain yang juga dirasa penting dalam meningkatkan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi adalah pemanfaatan jaringan-jaringan komunitas, yang mampu menjembatani publikasi pemikiran siswa baik menerima maupun menyampaikan pesan-pesan pendidikan, dengan demikian siswa akan mampu menjadi transformator bagi transformasi budaya mutu antar sekolah, sehingga kekurangan dalam hal pembelajaran disekolah dapat diatasi oleh siswa sendiri melalui komunitas yang memiliki jaringan cukup besar di internet.

Oleh karena itu, implikasi terhadap sekolah dalam hal ini SMA Negeri 12 Medan, harus senantiasa meningkatkan pemanfaatan internet dan sikap inovatif serta frekuensi belajar secara mandiri siswa-siswanya sehingga pencapaian hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat maksimal dan berdaya guna. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Pemanfaatan Internet sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya pada penelitian ini yakni penggunaan yang sistematis dari perangkat-perangkat internet untuk menghasilkan pemecahan masalah dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi, baik melalui latihan, tutorial, permainan, dan simulasi atau permodelan yang dilakukan dengan interaksi langsung maupun tidak langsung terhadap sumber-sumber belajar yang terdapat dalam jaringan. Agar pemanfaatan internet semakin meningkat perlu dilakukan upaya-upaya seperti pengadaan pembelajaran secara "*Asynchronous*" yaitu materi pelajaran diberikan lewat internet dan peserta mengakses materi tersebut lewat internet, meningkatkan sarana prasarana akses melalui kerjasama dengan principal penyedia jasa layanan internet, pengadaan outsourcing tenaga pengajar yang lebih kompeten dan profesional baik dalam bentuk pembelajaran singkat, seminar kelas, sosialisasi dan publikasi arti pentingnya internet bagi pendidikan harus secara terus-menerus dilakukan.
- Meningkatkan nilai-nilai sikap inovatif siswa melalui pemanfaatan media interaktif yang saat ini banyak di internet dengan memberi tugas dan langkah-langkah interaktif untuk menemukan sumber dimaksud. Hal ini bertujuan

untuk menghindari siswa browsing dengan waktu lama di internet. Disamping itu pula sekolah dapat memberikan rangsangan-rangsangan atas hasil inovasi yang ditemukan oleh siswa. Untuk menghindari kebebasan dari siswa menggunakan internet, sekolah dapat menerapkan penjadwalan akses pembelajaran. Guru-guru teknologi informasi dan komunikasi dapat mengontrol siswa-siswa yang berada diinternet melalui pembentukan group komunitas ataupun cara yang paling sederhana melalui mailing list.

- Frekuensi Belajar secara mandiri dapat dilakukan secara terpimpin oleh guru ataupun sekolah melalui pemberian tugas-tugas individual, yang materi soal dan sumber pemecahannya dapat dipandu langsung oleh guru melalui jaringan, sehingga keberadaan siswa dalam jaringan dapat terus diamati oleh guru, baik melalui chatting maupun interaktif mail.

C. Saran-saran

Dari hasil pembahasan penelitian, simpulan, dan implikasi seperti telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru (tenaga pengajar) Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pada awal pembelajaran TIK membekali siswa dengan kemampuan akses dengan intenet yang dapat dilakukan sebagai ekstra kurikuler. Guru TIK harus mampu menyusun perencanaan serta program pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan serta memaksimalkan tujuan kemampuan penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi secara nyata (kompetensi bertindak).
2. Dalam upaya peningkatan sikap inovatif disarankan guru teknologi informasi senantiasa melakukan pembelajaran interaktif yang terpimpin. Memberi

langkah-langkah penyelesaian masalah pembelajaran melalui interaktif yang mengajak siswa-siswa untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama pada ruang komunitas yang dapat dibuat oleh guru atau sekolah.

3. Bagi para penyelenggara sekolah (kepala sekolah, yayasan, direktur) untuk menyediakan sarana prasarana dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi, Seperti laboratorium, warnet dan ruang diskusi dalam jaringan, memasyaratkan teknologi informasi dan komunikasi melalui online informasi sebagai pengganti papan pengumuman resmi sekolah. Sekolah juga disarankan untuk mengadakan kerjasama dengan jasa pelayanan internet baik untuk mendukung ketersediaan jaringan komunikasi.
4. Untuk dapat mengadakan pembelajaran profesional teknologi informasi dan komunikasi dengan mengundang praktisi TIK dalam memberi pelajaran kelas singkat, seminar disekolah, dan atau melalui sosialisasi pada upacara resmi.
5. Bagi para tenaga pengajar untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi yang memudahkan siswa memahami isi pesan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membelajarkan Teknologi informasi dan komunikasi adalah metode belajar mandiri secara terpimpim, metode kolaboratif, metode ekspositori (memberikan contoh-contoh unjuk kerja), dan lain sebagainya.

THE Character Building UNIVERSITY